

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

nifas adalah masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran sampai dengan kembalinya organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Nifas merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 40 hari. perubahan yang terjadi ada ibu nifas meliputi seluruh sistem tubuh salah satunya peningkatan produksi ASI.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu – satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). (kurniasari novita lina, umarianti tresia, 2023)

ASI terbentuk sejak masa kehamilan, ASI diproduksi secara alami oleh tubuh dan merupakan makanan terbaik bagi manfaat psikologis Dan bagi kesehatan bayi. Air Susu Ibu hanya dapat diproduksi oleh payudara ibu pada saat masa menyusui. United nation children (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. kemudian dapat dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun. (kurniasari novita lina, umarianti tresia, 2023).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskeddes) tahun 2022, cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 52,5% atau hanya 2,3 Juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif. Angka tersebut cenderung menurung 12% dari tahun 2019. Kementrian Kesehatan (Kemenkes)2022, menargetkan untuk meningkatkan target pemberian ASI

Eksklusif hingga 80%, Namun pemberian ASI di Indonesia masih rendah yaitu 67,96%. (Ditjen Kesmas, 2022).

Di Kalimantan Barat cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2023 sebesar 72,97%, artinya pada tahun 2023 mengalami kenaikan dibanding tahun 2022 yang hanya sebesar 72,66%. Penyelenggara tim percepat stunting di Kalimantan Barat melaporkan angka cakupan ASI Eksklusif di Kubu Raya mencapai 62% (Norsan et al, 2023). Walaupun dengan angka pencapaian ASI yang terus meningkat tersebut, pekan ASI sedunia tetap berkomitmen menyusui merupakan kunci keberhasilan SDGs tahun 2030 dan diharapkan terget pencapaian pemberian ASI Eksklusif mencapai 100% pada semua bayi (WHO, 2023).

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ini sangat dipengaruhi oleh kelancaran produksi ASI sejak awal masa menyusui. Produksi ASI yang belum lancar pada awal masa menyusui ini merupakan salah satu masalah yang berperan penting dalam mempengaruhi ibu-ibu menyusui untuk memberikan susu formula pada bayi sejak dini.

Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari – hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI sehingga dibutuhkan upaya tindakan alternatif berupa pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI. (Relinawaty Sinaga dan Ninsah Mandala Putri Br Sembiring, 2022)

Menurut (Saputri et al., 2019 dalam Nurainun dan Susilowati, 2021) bahwa pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu postpartum dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat memicu pengeluaran hormon oksitosin. Ketika dilakukan pijatan oksitosin maka oksitosin akan memicu sel – sel myopitel yang mengelilingi alveoli dan duktus untuk berkontaksi mengeluarkan ASI menuju Sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran dan produksi ASI meningkat. Hasil penelitiannya terlihat adanya peningkatan rata – rata sebelum

dan sesudah dilakukan pijat oksitosin.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al., 2020 dalam Debby dan Chaidir, 2023) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar diperoleh terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum nilai p value (0,000).

Dalam memberikan edukasi khususnya pada ibu nifas dan keluarganya dalam membantu pengeluaran ASI di perlukan media untuk alat bantu dalam edukasi serta keterampilan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan masyarakat. salah satu media yang dapat digunakan yaitu *Booklet*.

Booklet adalah buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya tentang kesehatan yang ditunjukkan untuk sasaran yang dapat membaca. *Booklet* dinilai lebih efisien meningkatkan pengetahuan karena akan membantu responden mengingat setengah dari keseluruhan materi yang akan terlupa setelah disampaikan secara verbal lebih dari 5 menit waktu penyampaian informasi. (Ria, 2021)

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Ria Gstyrini (Ria, 2021), ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan media booklet dapat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik perlahan-lahan akan membentuk perilaku yang positif sehingga pemilihan pendidikan yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Media booklet mempunyai kelebihan dari media lainnya karena dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pendidikan kesehatan menggunakan media booklet lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden disbanding menggunakan media leaflet.

Manfaat *booklet* antara lain bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yaitu dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan dan KIE. Adapun manfaat

bagi masyarakat yaitu memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan serta mudah dipahami oleh masyarakat. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa *booklet* dengan judul “Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas”.